

**ANALISIS PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME,
RELIGIUSITAS, DAN JENIS KELAMIN (*GENDER*) TERHADAP
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)**

Disusun Oleh:

Maulidha Prasastining Prima

NIM. 135020301111043

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2017

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, RELIGIUSITAS, JENIS KELAMIN (GENDER) TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

**(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)**

Disusun Oleh:

Maulidha Prasastining Prima

135020301111043

Dosen Pembimbing:

Anita Wijayanti, S.E., MSA., Ak.

Penelitian ini bertujuan menguji faktor- faktor seperti idealisme, relativisme, religiusitas, dan jenis kelamin (*gender*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Sampel yang digunakan 301 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner secara online yaitu menggunakan *google form*. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu relativisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan jenis kelamin (*gender*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Kata kunci: perilaku kecurangan akademik, idealisme, relativisme, religiusitas, jenis kelamin (*gender*)

ABSTRACT

**ANALYSIS OF EFFECT IDEALISM, RELATIVISM, RELIGIOSITY, AND
GENDER TOWARD STUDENTS ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR**

*(A Case Study on Undergraduate (S1) Students of Accounting Department
Faculty of Economics dan Business University Brawijaya)*

By:

Maulidha Prasastining Prima

135020301111043

Supervisor:

Anita Wijayanti, S.E., MSA., Ak.

This study examines whether factors like idealism, relativism, religiosity, and gender influence on students academic cheating behavior. This study population was students S1 Accounting Department Faculty of Economics dan Business, University Brawijaya. The sample of 301 respondents. The sampling method used is convenience sampling. This study uses a quantitative method by distributing questionnaires online by google form. This study tested using multiple regression analysis. The results of this study indicated idealism and religiosity has negative effect on the students' academic fraud behavior. Moreover, relativism has positive effect on the students' academic fraud behavior. While the gender have no effect on the students' academic fraud behavior.

Keywords: academic cheating behavior, idealism, relativism, religiosity, gender

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan fungsi pembentukan manusia muda dan karakter bangsa agar dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat membawa negara lebih maju lagi. Perguruan tinggi atau Universitas merupakan pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan seseorang atau mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memberi bekal ilmu pengetahuan saja namun juga melatih *soft skill* dari mahasiswanya dan juga perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak tenaga profesional yang berkualitas baik secara ilmu, moral, dan etika profesi. Namun yang terjadi sekarang ini mahasiswa hanya berorientasi pada hasil dan tidak berorientasi pada proses karena mereka ingin memperoleh hasil yang mereka inginkan. Maka wajar apabila di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan melakukan praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan *academic fraud*.

Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Survei menghasilkan tindakan kecurangan akademik saat ujian terdiri dari menyalin jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%), membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan atau contekan ke dalam ruang ujian (14,1%), dan kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sedangkan kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan saat mengerjakan tugas adalah terdiri dari menyajikan data palsu (2,7%), mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%), menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%), dan mengubah atau memanipulasi data penelitian (4%).

Maka dengan itu peneliti ingin mengetahui faktor- faktor apa saja yang menyebabkan seorang mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik dengan judul Analisis Pengaruh Idealisme, Relativisme, Religiusitas, dan Jenis Kelamin (*Gender*) Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik Mahasiswa. Kecurangan akademik ini berhubungan dengan tindakan yang menyimpang dari kode etik atau peraturan yang ada. Maka peneliti ingin meneliti yang berorientasi pada etika maka peneliti memilih variabel idealisme dan relativisme yang dimana berdasarkan penelitian Forsyth (1980) membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Pemilihan variabel religiusitas karena dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten. Menurut Julianto (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi religiosity mahasiswa maka akan semakin

tinggi pula tingkat persepsi etis mereka. Secara tidak langsung religiosity berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan menurut hasil penelitian Aziz (2016) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Maka peneliti memilih variabel religiusitas untuk menguji kembali pengaruhnya dengan kecurangan akademik. Sedangkan untuk variabel Jenis Kelamin (*Gender*) ini merupakan penambahan yang dilakukan dari penulis dengan tujuan ingin mengetahui pengaruhnya terhadap kecurangan akademik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan akademik adalah suatu tindakan yang disengaja yang mengabaikan nilai-nilai kejujuran dan melanggar aturan-aturan yang ada dengan tujuan tertentu demi mendapatkan keuntungan akademik. Dalam melakukan penelitian pasti memerlukan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi suatu variabel, untuk itu diperlukan suatu indikator dengan tujuan memudahkan penelitian. Indikator yang diperlukan untuk variabel kecurangan akademik mahasiswa di ambil dari penelitian Aziz (2016) yang diadopsi dari Becker dkk (2006), yaitu: kecurangan dalam mengerjakan tugas individu, kecurangan dalam tugas kelompok dan kecurangan dalam ujian.

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau yang benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan (Forsyth 1992). Dari pendapat Mitchell (1982) dalam Putra (2013) idealisme yang berkaitan dengan sikap ini adalah sikap itu berhubungan dengan perilaku. Maka sikap merupakan salah satu faktor yang penting untuk dipahami agar dapat mengelola perilaku manusia secara efektif.

Menurut Comunale et al (2006) relativisme mengukur suatu sikap seseorang yang mengarah ke prinsip moral dan aturan secara universal. Relativisme merupakan kecenderungan untuk mengabaikan nilai dan prinsip moral yang berlaku umum dimasyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Glock & Stark (1962) dalam Julianto (2013) menjelaskan bahwa religi adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Religiusitas bisa juga berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik yang dimana agama mengajarkan pemeluknya untuk selalu berbuat jujur dan menghindari hal-hal yang merugikan orang lain dalam hal ini adalah kecurangan akademik.

Nimran (2009) menjelaskan bahwa tidak banyak bukti yang menguatkan anggapan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan kinerja dan produktivitasnya. Dengan adanya kesetaraan gender dan memang tidak adanya perbedaan kinerja dan produktifitas antara laki-laki dan perempuan, namun jenis kelamin tetap merupakan karakteristik penting yang menentukan perbedaan dalam beberapa bentuk perilaku tertentu antara laki-laki dengan perempuan. Dengan hal ini tentu yang berhubungan dengan kecurangan akademik yang dilakukan anatara mahasiswa laki- laki dan mahasiswa perempuan.

2.1 Perumusan Hipotesis

Menurut Comunale, *et al* (2006) idealisme mengukur sikap atau perilaku seseorang untuk tidak melanggar nilai-nilai etika dan tidak menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tidakan yang tepat atau yang benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan (Forsyth 1992). Dewi (2010) dalam Putra (2013) juga melakukan pengujian terhadap pengaruh tingkat orientasi etis , idealisme, relativisme, terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Penelitian dilakukan pada 120 mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil analisisnya adalah bahwa tingkat idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

Relativisme merupakan kecenderungan untuk mengabaikan nilai dan prinsip moral yang berlaku umum dimasyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam penelian Comunale, *et al* (2006) pengujiannya mengenai pengaruh orientasi etika yang terbagi menjadi dua variabel yaitu idealisme dan relativisme, menunjukkan hasil bahwa idealisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku tidak etis akuntan dan juga terhadap krisis etika. Sedangkan variabel relativisme menunjukkan hasil, yaitu relativisme memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku tidak etis akuntan dan krisis etika. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2: Relativisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religi adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Sedangkan religiusitas adalah tingkat religi dari sifat manusia, sehingga dapat diartikan religiusitas adalah tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Rettinger dan Jordan (2005) dalam penelitiannya tentang religi, motivasi dan tindak

curang dalam menghasilkan ketaatan religius mengurangi kecurangan secara langsung dalam perguruan tinggi tetapi tidak memiliki efek secara langsung. Hasilnya dapat diartikan bahwa mahasiswa agama kurang termotivasi memperoleh peringkat dalam hal studi agama maka tindakan kecurangan masih kurang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:
H3: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik

Menurut Putra (2013) terdapat perbedaan yang sangat signifikan saat kita membicarakan *gender* atau jenis kelamin yaitu secara biologis. Namun terdapat juga terdapat perdebatan apakah antara laki- laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam membuat keputusan etis. Penelitian lain menemukan bahwa perempuan lebih memiliki sikap etik daripada laki- laki Allow 2010 dalam Julianto 2014. Laki-laki yang tidak terlalu memikirkan akibat jangka panjangnya dalam suatu pengambilan keputusan. Sedangkan perempuan akan lebih berhati- hati dalam pengambilan keputusan dan akan cenderung menghindari resiko yang dapat merugikan dirinya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4: Jenis Kelamin (*Gender*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang aktif pada tahun 2016/ 2017. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Maka berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 301 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam bentuk kuesioner. Menurut Ulum dan Juanda (2016) kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden.

Dalam penelitian ini idealisme menggunakan 10 item dalam pengukurannya yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Dalam penelitian ini relativisme menggunakan 10 item dalam pengukurannya yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Dalam penelitian ini religiusitas menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Aziz (2016) yang diadopsi dari Glock dan Stark (1962).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen (idealisme, relativisme, religiusitas, dan jenis kelamin (*gender*)) terhadap variabel dependen (kecurangan akademik mahasiswa). Dengan itu penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda. Selain itu juga dilakukan uji

validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kualitas kuesioner yang akan disebarakan kepada responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Santoso dan Ashari (2005) uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kecurangan Akademik

Butir	Signifikansi	Taraf sig. (a) = 0,05	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Y.1	0,001	0,05	0,567	Valid
Y.2	0,001	0,05	0,559	Valid
Y.3	0,001	0,05	0,559	Valid
Y.4	0,001	0,05	0,556	Valid
Y.5	0,000	0,05	0,752	Valid
Y.6	0,000	0,05	0,778	Valid
Y.7	0,000	0,05	0,778	Valid
Y.8	0,000	0,05	0,778	Valid

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, korelasi antara masing-masing pernyataan terhadap total pernyataan untuk variabel kecurangan akademik menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui hasil uji validitas untuk variabel idealisme yang disajikan sebagai berikut

Hasil Uji Validitas Kuesioner Idealisme

Butir	Signifikansi	Taraf sig. (a) = 0,05	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.2	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.3	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.4	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.5	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.6	0,000	0,05	0,988	Valid
X1.7	0,004	0,05	0,515	Valid
X1.8	0,000	0,05	0,979	Valid

X1.9	0,000	0,05	0,979	Valid
X1.10	0,000	0,05	0,979	Valid

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, korelasi antara masing-masing pernyataan terhadap total pernyataan untuk variabel idealisme menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui hasil uji validitas untuk variabel relativisme sebagai berikut

Hasil Uji Validitas Kuesioner Relativisme

Butir	Signifikansi	Taraf sig. (a) = 0,05	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	0,606	Valid
X2.2	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.3	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.4	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.5	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.6	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.7	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.8	0,000	0,05	0,892	Valid
X2.9	0,001	0,05	0,586	Valid
X2.10	0,001	0,05	0,576	Valid

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, korelasi antara masing-masing pernyataan terhadap total pernyataan untuk variabel relativisme menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui hasil uji validitas untuk variabel religiusitas sebagai berikut

Hasil Uji Validitas Kuesioner Religiusitas

Butir	Signifikansi	Taraf sig. (a) = 0,05	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	0,748	Valid
X3.2	0,000	0,05	0,707	Valid
X3.3	0,000	0,05	0,803	Valid
X3.4	0,000	0,05	0,827	Valid
X3.5	0,000	0,05	0,707	Valid

X3.6	0,000	0,05	0,707	Valid
------	-------	------	-------	-------

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, korelasi antara masing-masing pernyataan terhadap total pernyataan untuk variabel religiusitas menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap item pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa setiap item pernyataan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan valid.

Menurut Santoso dan Ashari (2005) suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang konsisten. SPSS mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha.

Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Idealisme	0,979	Reliabel
Relativisme	0,886	Reliabel
Religiusitas	0,828	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,818	Reliabel

Sumber : data diolah (2017)

Sesuai dengan hasil dari data yang diolah maka ketiga variabel independen yaitu idealisme, relativisme, religiusitas dan variabel dependennya yaitu kecurangan akademik tersebut dapat dikatakan sebagai variabel yang reliabel. Hal tersebut dikarenakan semua nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,60. Dengan begitu semua instrumen atau kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	31.468	2.456		12.813	.000		
IDEALISME	-.141	.041	-.208	-3.463	.001	.695	1.439
RELATIVISME	.131	.040	.165	3.283	.001	.997	1.003
RELIGIUSITAS	-.432	.082	-.314	-5.247	.000	.703	1.423
GENDER	.884	.605	.074	1.460	.145	.985	1.015

Untuk variabel Idealisme (X1) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 3,463 dan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,65. Jadi t hitung > t tabel. Dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak), berarti pada

tingkat kepercayaan 95% variabel Idealisme (X1) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Untuk variabel relativisme (X2) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 3,283 dan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$) = 1,65. Jadi t hitung > t tabel, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak), berarti pada tingkat kepercayaan 95% variabel relativisme (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Untuk variabel religiusitas (X3) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 5,247 dan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,65. Jadi t hitung > t tabel. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak), berarti pada tingkat kepercayaan 95% variabel religiusitas (X3) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Untuk variabel gender (X4) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 1,460 dan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 1,65. Jadi t hitung < t tabel. Dengan nilai signifikan $0,145 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak (H_0 diterima), berarti pada tingkat kepercayaan 95% variabel religiusitas (X3) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh idealisme, relativisme, religiusitas, dan jenis kelamin (gender) terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan pengujian empiris hasilnya menunjukkan bahwa tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H1	Idealisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	Diterima
H2	Relativisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	Diterima
H3	Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa	Diterima
H4	Jenis kelamin (<i>gender</i>) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa	Ditolak

Sumber: data diolah 2017

1. Pengaruh Idealisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel idealisme memiliki nilai t-hitung sebesar 3,463 dengan signifikansi sebesar

0,001 (lihat tabel 4.12). Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H1 diterima. Mahasiswa dengan idealisme yang tinggi akan menilai perilaku tidak etis seseorang secara lebih tegas. Karena mahasiswa dengan idealisme yang tinggi dia akan berusaha untuk tetap mematuhi peraturan yang ada dan berusaha untuk tidak merugikan dirinya dan juga merugikan orang lain. Hasil ini berarti juga menjelaskan bahwa semakin tinggi idealisme seseorang maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya apabila idealisme menurun maka kecurangan akademik mahasiswa akan semakin naik. Hal ini membuktikan bahwa teori dan konsep dari Forsyth's (1998) sesuai, yang menyatakan bahwa seseorang dalam tingkat idealisme yang tinggi memiliki prinsip untuk selalu menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006), Dzakirin (2013), Fitria (2015), Damayanti dan Juliarsa (2016) yang juga menyatakan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan dan juga krisis etika.

2. Pengaruh Relativisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel relativisme memiliki nilai t-hitung sebesar 3,283 dengan signifikansi sebesar 0,001 (lihat tabel 4.12). Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H2 diterima. Mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi akan menilai perilaku etis manusia dengan lebih toleran. Karena mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi akan lebih fleksibel dalam menghadapi suatu kasus dalam hal pelanggaran etika. Hasil ini berarti juga menjelaskan bahwa semakin tinggi relativisme seseorang maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami kenaikan juga. Begitu pula sebaliknya apabila relativisme menurun maka kecurangan akademik mahasiswa akan semakin turun. Hal tersebut membuktikan teori dari Forsyth's (1998), yang menjelaskan bahwa individu cenderung akan menolak aturan moral secara universal ketika dihadapkan dengan pernyataan-pernyataan moral. Jadi seseorang relativis tidak terlalu memperhatikan prinsip yang berlaku sehingga mereka akan lebih melihat keadaan terlebih dahulu dibandingkan dengan melakukan suatu tindakan saat mereka melihat pelanggaran etika. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Fitria (2015), Damayanti dan Juliarsa (2016) yang mengartikan dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi relativisme seorang individu maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika terutama yang berhubungan dengan krisis etika akuntan. Penelitian yang dilakukan Comunale (2006) juga menjelaskan hal yang sejalan yaitu pada penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal Enron.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel idealisme memiliki nilai t-hitung sebesar 5,247 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lihat tabel 4.12). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H3 diterima. Mahasiswa dengan tingkat religisitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka percaya dengan pembalasan dari Tuhannya dari masing-masing agama yang mereka peluk. Dengan begitu mereka akan selalu berbuat baik tanpa melanggar peraturan yang ada. Hasil ini berarti juga menjelaskan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya apabila religiusitas menurun maka kecurangan akademik mahasiswa akan semakin naik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Purnamasari (2013) yang dimana pada penelitiannya meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian yang didapat bahwa religi yang mempengaruhi kecurangan akademik ditinjau dari akhlak. Hal serupa juga sejalan dengan penelitian Aziz (2016) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa agama mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai religiusitas tinggi mereka tidak akan melakukan kecurangan akademik karena apa yang mereka lakukan akan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka peluk.

4. Pengaruh Jenis Kelamin (*Gender*) terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa jenis kelamin (*gender*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel idealisme memiliki nilai t-hitung sebesar 1,460 dengan signifikansi sebesar 0,145 (lihat tabel 4.12). Nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ sehingga hipotesis H4 ditolak. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan belum tentu akan menilai perilaku tidak etis lebih tegas. Mahasiswa laki-laki pun juga bisa bertindak tegas terhadap perilaku tidak etis seseorang. Hasil ini berarti juga menjelaskan bahwa baik itu mahasiswa laki- laki maupun perempuan tidak ada pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al (2006), Dzakirin (2013), Damayanti dan Juliarsa (2016) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntan terhadap akuntan dalam skandal dan juga krisis etika akuntan. (Sakaran dan Bui, 2003 dalam Fitria 2015) menyatakan perempuan lebih sensitif terhadap isu- isu etika dalam proses pembuatan keputusan, maka perempuan cenderung akan berpersepsi tegas terhadap pelanggaran etika yang terjadi. Namun pada kenyataannya laki- laki pun juga mempunyai

pandangan yang tegas terhadap pelanggaran etika. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan tempat mereka berada.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI HASIL PENELITIAN, DA KETERBATASAN

Idealisme, relativisme, dan religiusitas berpengaruh dengan kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan untuk variabel gender tidak berpengaruh dengan kecurangan akademik mahasiswa. Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya oleh seseorang tentang konsekuensi dari tindakan yang melanggar nilai- nilai etika. Yang dimana idealisme ini adalah suatu etika yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik oleh karena itu apabila idealisme seseorang ditingkatkan maka itu akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa, begitu juga sebaliknya apabila nilai idealisme seseorang menurun maka akan menambah tindak kecurangan akademik mahasiswa. Relativisme adalah sikap seseorang untuk menolak nilai- nilai etika. Yang dimana relativisme ini merasakan bahwa segala tindakan tergantung pada diri sendiri dan situasi yang ada. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik oleh karena itu apabila relativisme seseorang ditingkatkan maka itu akan menambah tindak kecurangan akademik mahasiswa, begitu juga sebaliknya apabila nilai relativisme seseorang menurun maka akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa.

Religiusitas berarti adalah tingkat kepercayaan seseorang dengan Tuhan atau agama yang dianut. Dalam penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik oleh karena itu apabila religiusitas seseorang ditingkatkan maka itu akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut karena agama selalu mengajarkan berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Begitu juga sebaliknya apabila nilai religiusitas seseorang menurun maka akan menambah tindak kecurangan akademik mahasiswa.

Jenis kelamin (*gender*) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki- laki maupun perempuan yang dilihat secara sosial maupun psikologis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin (*gender*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil ini berarti menjelaskan bahwa baik itu mahasiswa laki- laki maupun perempuan tidak ada pengaruhnya terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Pada pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa apabila variabel Idealisme, Relativisme, Religiusitas dan Gender secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Jadi dapat dikatakan bahwa 4 variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Implikasi hasil penelitian ini adalah dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya agar dapat meminimalisir tindakan kecurangan akademik. Pihak jurusan bisa memberikan sanksi yang tegas pada pelaku kecurangan akademik mahasiswa agar menimbulkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi manfaat kepada semua mahasiswa khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya untuk sadar kecurangan akademik itu adalah perilaku yang menyimpang yang dapat merusak moral penerus generasi bangsa.

Keterbatasan peneliti adalah dimana dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan diantaranya yaitu peneliti memiliki nilai untuk variabel sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini menunjukkan variabel idealisme, relativisme, religiusitas, dan jenis kelamin (*gender*) mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa sebesar 24,5%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 75,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Penelitian ini hanya dilakukan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya saja, oleh karena itu, kesimpulan pada penelitian ini belum bisa disamakan dengan mahasiswa lain dengan jurusan yang berbeda maupun pada Universitas yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W.S, Albercht C.O, Albercht, C.C dan Zimbelman, M.F. *Fraud Examination*. USA: South- Western
- Anonymous. *Agama di Indonesia*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Agama di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia)), diakses tanggal 23 Oktober 2016)
- Aziz, Muhammad Rusydi. 2016. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond*, Integritas, Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Bolin, A.U. 2004. Self Control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*. Volume 2, Nomor 138, Halaman 101-114
- Cavanagh, G. F dan M. R. Bandsuch. 2002. Virtue as a Benchmark for Spirituality in Business. *Journal of Business Ethic* 15, pp 1161-1174
- Colby, B. 2006 Cheating: What it is. Online www.class.asu.edu, diakses pada 27 Oktober 2016
- Comnule, C, Thomas, S dan Stephen Gara. 2006. *Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors*. *Manajerial Auditing Journal*. Vol. 21, No 6, pp 636-656
- Damayanti, Putu Dewi Adi. 2016. Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan
- Dzakirin, M.K. Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Artikel*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
- Falah, Syaikul. 2006. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Di Bawasda Pemda Papua). *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Progam Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Fihandoko, Surya. 2014. Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan, dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Fitria, Mella. 2015. Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang

Krisis Etika Akuntan Profesional. *Artikel*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang

- Forsyth, D. 1980. *A Taxonomy of Ethical Ideologies*. Journal of Personality and Social Psychology. Vol 39, pp 175- 184
- Forsyth, D. 1992. *Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies*. Journal of Business Ethics 11: 461-470
- Forsyth, D.R, Nye. J.L, Kelley K. 2001. *Idealism, Relativism, and the Ethic of Caring*. The journal of Psychology, 122(3). 243-248
- Hendricks, B. 2004. Academic dishonesty: A study in the magnitude of and justification for academic dishonesty among college undergraduate and graduate student. *Journal of College Students Development*, Volume 35, halaman 212-260
- Imran, A.M. 2011. Academic Dishonesty among Tertiary Institution Students: An Exploration of the Societal Influences Using SEM Analysis. International Journal Of Education, ISSN 1948-5476, Vol. 3, No. 2
- Julianto, Sahril. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: Tinjauan Atas Jenis Kelamin, *Religiosity*, dan *Love of Money*. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.web.id>
- Manengkey, J. J. 2011. Ketika Peran Religiusitas dalam Etika Bisnis Dipertanyakan: Sebuah Studi Interpretif. *Jurnal FORMAS*, Vol. 4 No 3
- McGhee, Peter and Grant Patricia. 2008. Spirituality and Ethical Behavior in the Workplace: Wishful Thinking or Authentic Reality. *EJBO Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*. Vol. 13, No. 2
- Murtanto dan Marini. 2003. "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan." *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya:
- Nimran, Umar. 2009. Perilaku Organisasi. Sidorajo: Laras
- Nursani, Rahmalia. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimensi Fraud Diamond. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Prawira, I Dewa Made Satya. 2015. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi

Universitas Brawijaya. Malang

- Purnamasari, Dian. 2014. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Putra, Mario Bayu Prasetya Putra. 2013. Pemilihan Karier Akuntan Publik : Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur, dan Tingkat Pengetahuannya. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang
- Rangkuti. 2012. Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan. *Kompasiana*. Diambil dari:
http://www.kompasiana.com/anna_rangkuti/kecurangan-akademik-pada-mahasiswa-kependidikan_5510bfb5a33311c339ba8bca. diakses pada tanggal 20 Oktober 2016
- Rettinger, D. A. Jordan, A. E. 2005. The Relations Among Religion, Motivation, and College Cheating: A Natural Experiment. *Journal of Ethic & Behavior*, Volume 152, Halaman 107-129
- Robbins, Stepen. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhallindo
- Santoso, Purbaya Budi Santoso dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Businnes: A skill Building Approach*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat
- Ulum, Ihyanul dan Juanda, Ahmad. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi (Klinik Skripsi Edisi 2). Malang: Aditya Media Publishing
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.inherent-dikti.net>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2016)
- Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial & Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu